

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi terutama dalam usaha mencapai tujuan pendidikan pelatihan diharapkan untuk meningkatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan tugas utama sebagai seorang guru yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga di sekolah yang diterapkan dengan baik, serta diarahkan, dilatih, dibimbing dan dikembangkan sehingga pembibitan olahraga yang berbakat akan lebih cepat berhasil.

Olahraga tenis meja adalah salah satu sarana yang dapat menunjang proses pencapaian pendidikan secara integral. Menyadari akan hal itu, pelatih harus benar-benar mampu menciptakan suatu pelatihan agar anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan potensi yang tinggi.

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat luas, terutama masyarakat sekolah termasuk perguruan tinggi. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh masuknya cabang ini dalam kurikulum disekolah tapi juga permainan ini sangat menarik dan dapat dimainkan didalam rumah dengan peralatan yang relative murah, serta tidak membutuhkan tempat yang luas.

Tenis meja merupakan suatu permainan yang didalamnya terdapat beberapa teknik dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap pemain apabila ingin dapat bermain dengan baik dan benar. Adapun beberapa teknik dasar tersebut yaitu: *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *spin*, *chop*. Untuk mewujudkan

penguasaan teknik dasar tersebut dengan baik dan benar, maka seorang atlet atau pemain haruslah berlatih dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang.

Sama halnya dengan olahraga lain, pemain tenis meja diawali dengan pelaksanaan servis. Menurut Sodikin Chandra (2010:28) Servis merupakan pukulan yang dilakukan oleh seorang pemain guna menyajikan bola pertama untuk memulai suatu permainan. Seiring dengan berkembangnya permainan tenis meja ini, servis sudah bukan hanya untuk menyajikan bola pertama guna memulai suatu permainan. Akan tetapi pukulan servis ini juga merupakan serangan pertama yang dilakukan untuk mendapatkan angka (scor).

Suatu cabang olahraga tenis meja dalam permainan yang terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai untuk menciptakan penguasaan teknik diantaranya yakni pukulan *forehand*. Pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja adalah pukulan yang sangat umum yang dilakukan oleh seorang pemain tenis meja. Bukan karena hanya mudah dilakukan, tetapi juga karena pukulan ini memiliki sudut yang besar dibanding pukulan *backhand* ketika memukul bola.

Dalam permainan tenis meja sangat membutuhkan latihan yang lebih serius atau dengan kata lain latihannya terprogram dengan baik dan benar. Diantara beberapa metode latihan yang diprogramkan akan lebih baik apabila unsur-unsur dalam latihannya diprogramkan metode latihan yang sarasannya mengarah pada strategi, teknik dan taktik. Salah satu metode latihan yang sarasannya mengarah pada pengembangan strategi, teknik dan taktik yaitu latihan lawan *pasif*.

Latihan lawan *pasif* dalam permainan tenis meja adalah metode latihan dengan cara memantul-mantulkan bola ke arah tembok, tujuannya yaitu untuk melatih kemampuan teknik dasar pukulan baik pukulan *forehand* maupun *backhand*. Dengan demikian metode latihan tersebut sangatlah tepat diberikan kepada pemain yang ingin mengembangkan potensinya dalam permainan tenis meja.

Kekurangan yang dapat dilihat penyebabnya yakni; siswa pada umumnya belum menguasai pukulan *forehand*; siswa belum mampu mengendalikan bola dengan baik dan benar. Penyebab lain yang dapat dilihat adalah kurangnya

informasi dan penelitian tentang pengaruh latihan lawan *pasif* terhadap kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja, sehingga tidak tepat kalau orang beranggapan bahwa di dalam bermain tenis meja yang harus kita kuasai hanya keterampilan dasar saja tanpa disertai dengan kemampuan. Dengan kekurangan informasi ini sehingga prestasi yang dicapai ditingkat Nasional terutama disekolah khususnya kelas VIII A SMP N 1 Kabila masih perlu pembinaan yang lebih optimal.

Oleh karena itu, untuk membuktikan pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh latihan lawan *pasif* terhadap kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kabila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan dalam meningkatkan kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kurangnya perhatian siswa dalam bermain tenis meja, khususnya dalam melakukan pukulan *forehand*; siswa belum mampu mengendalikan bola dengan dengan baik.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan dilakukan untuk membatasi permasalahan yang terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada tingkat kemampuan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa SMP Negeri 1 Kabila khususnya kelas VIII A.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah ada pengaruh latihan lawan *pasif* terhadap kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kabila?”**

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh latihan lawan *pasif* terhadap kemampuan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kabila”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara Praktis

### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil Penelitian ini di harapkan bermanfaat dan merupakan sumbangan dari guru, pelatih olahraga dalam memilih bentuk latihan yang akan di terapkan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat di pergunakan untuk usaha perbaikan pelaksanaan latihan pada sekolah, klub dan atau perkumpulan olahraga tenis meja.

### 2. Manfaat Praktis :

#### a. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan dasar pukulan *forehand* pada siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kabila.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar pukulan *forehand* pada permainan tenis meja.

#### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang pukulan *forehand* pada permainan tenis meja. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi siswa SMP Negeri 1 Kabila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang pukulan *forehand* pada permainan tenis meja agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

